

**ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN
2015-2020**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Nama : Muhammad Fandi Attala

NIM : 18313280

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

T.A 2021/2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2015-2020

Nama : Muhammad Fandi Attala
NIM : 18313280
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Unggul Priyadi, M.S.i

Analisis Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2015-2020

Muhammad Fandi Attala

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam
Indonesia, Yogyakarta

fandiattala86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh diantara laju pertumbuhan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan provinsi yang ada di Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik mengenai laju pertumbuhan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, dan jumlah penduduk. Penelitian ini menggunakan analisis dengan regresi data panel yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dengan *time series* yang kemudian diolah menggunakan *eviews* 12.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB tidak memberikan pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Kata Kunci: Laju pertumbuhan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Ketimpangan Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas dengan 5 pulau besarnya, terdiri dari: Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Indonesia mempunyai berbagai persoalan yang harus segera ditemukan solusinya. Salah satunya yang cukup rumit dihadapi adalah masalah ketimpangan pendapatan di berbagai daerah.

Ketimpangan ekonomi yang progresif dapat dicapai dengan pertumbuhan ekonomi yang positif namun juga stabil. Dasar utama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi menjadi dasar karena di dalam pertumbuhan ekonomi ukuran kuantitatif perkembangan perekonomian pada tahun tertentu digambarkan. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun dan di dalam pembangunan ekonomi yang tidak merata akan menghasilkan ketimpangan atau kesenjangan pendapatan antar daerah (Amri, 2017).

Berbagai program dikembangkan untuk mengatasi masalah yang timbul, contohnya adalah ketimpangan pendapatan dan ketimpangan antar wilayah yang belum memberikan dampak yang nyata untuk menyelesaikan masalah tersebut. Bahkan kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nyatanya memberikan dampak yang tidak selalu baik, karena kebijakan tersebut juga memicu adanya ketimpangan baik ketimpangan pendapatan maupun ketimpangan wilayah. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pembangunan ekonomi juga memiliki tujuan lain, berupa pengurangan tingkat kemiskinan dan menurunkan ketimpangan pendapatan.

Dalam kegiatan ekonomi daerah berperan sebagai daya tarik atau pusat sebuah perekonomian atau gravitasi ekonomi. Sebaliknya menurut (Kuncoro, 2006) Kawasan Barat Indonesia (KBI) menjadi gravitasi ekonomi yang ada Indonesia selama 50 tahun terakhir. Implikasi tersebut dapat ditinjau menurut pertumbuhan ekonomi yang cepat akan positif terhadap laju ketimpangan pendapatan per kapita pada suatu negara.

Secara geografis, Pulau Jawa merupakan penyumbang pembangunan terbesar. Aktivitas ekonomi pada pulau Jawa menghasilkan PDB hampir setengahnya dari PDB Nasional. Setelah adanya pembagian pemerintahan di berbagai daerah atau biasa disebut otonomi daerah, ketimpangan antar daerah terus melaju pesat. Sumbangan PDRB perkapita hanya terpusat pada

daerah yang mempunyai pengaruh ekonomi pada masyarakat tinggi sehingga jumlah penggunaan sumber daya alam yang besar dan kepadatan penduduk yang melaju pesat. Akibat dari nilai ekonomi per daerah yang berbeda beda ini tingkat PDRB per kapita menjadi timpang dan pembangunan juga tidak merata.

Berdasarkan data publikasi dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki Indeks Gini tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain. Tahun 2018 Indeks Gini Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,441 menjadi yang tertinggi sedangkan Indeks Gini di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 menjadi yang terendah dibandingkan provinsi lain dengan angka 0,366. Menurut publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat ketimpangan yang cukup tinggi di Pulau Jawa yaitu sebesar 0,433 pada tahun 2015, 0,42 pada tahun 2016, 0,432 pada tahun 2017, 0,441 pada tahun 2018, 0,42 pada tahun 2019, dan 0,434 pada tahun 2020. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya merata bagi seluruh masyarakat yang ada di Pulau Jawa atau dapat dikatakan timpang.

Didasarkan permasalahan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk menganalisis mengenai “ketimpangan pendapatan provinsi di Pulau Jawa tahun 2015-2020”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk terhadap ketimpangan pendapatan pada tiap provinsi di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto terhadap ketimpangan pendapatan pada tiap provinsi di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan pendapatan pada tiap provinsi di Pulau Jawa?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial Jumlah Penduduk terhadap ketimpangan pendapatan pada tiap provinsi di Pulau Jawa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan laju pertumbuhan PDRB, IPM, Jumlah Penduduk terhadap ketimpangan pendapatan pada tiap provinsi yang ada di Pulau Jawa.
2. Untuk menganalisis secara parsial ketimpangan pendapatan pada tiap provinsi yang ada di Pulau Jawa.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara laju pertumbuhan PDRB dengan ketimpangan pendapatan pada tiap provinsi di Pulau Jawa.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial IPM terhadap ketimpangan pendapatan pada tiap provinsi di Pulau Jawa.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Jumlah Penduduk terhadap ketimpangan pendapatan pada tiap provinsi yang ada di Pulau Jawa.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini ditulis oleh peneliti yang memperoleh berbagai sumber informasi dari berbagai referensi jurnal dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema, sebagai kajian pustaka. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan kajian:

Sukma (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Yogyakarta (2014-2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk, kemudian untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data panel yang dianalisis dengan menerapkan metode regresi data panel. Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh pada ketimpangan pendapatan yang ada di Yogyakarta, dan variabel pendidikan memberikan pengaruh adanya ketimpangan pendapatan di Yogyakarta.

Penelitian Septiani, Sarfiah, dan Septiani (2019) mengenai analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDRB, inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel dependennya adalah ketimpangan pendapatan. dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh yang positif pada variabel dependen, yaitu ketimpangan pendapatan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selanjutnya penelitian oleh Yuliani (2018) melakukan analisis ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan, kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel dependennya adalah ketimpangan pendapatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data panel yang dianalisis menggunakan metode regresi data panel. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Variabel pendidikan, kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), memberikan penjelasan bahwa variabel ketimpangan pendapatan senilai 56% dan 44% sisa lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian tersebut.

METODE ANALISIS

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) mengenai laju pertumbuhan PDRB, IPM, dan jumlah penduduk. Penelitian ini mencakup 6 wilayah provinsi di Pulau Jawa dalam jangka waktu 6 tahun dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Metode analisis yang digunakan adalah metode data panel dengan estimasi menggunakan metode Ordinary Least Squares, dengan alat views 12.

HASIL DAN ANALISIS

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.135348	0.157802	7.194470	0.0000
PDRB	9.58E-05	0.000591	0.162128	0.8724
IPM	-0.010814	0.003279	-3.298423	0.0027
JP	2.41E-06	6.14E-06	0.393151	0.06973
R-squared	0.876306	Mean dependent var		0.397083
Adjusted R-squared	0.839655	S.D. dependent var		0.023374
S.E. of regression	0.002365	Akaike info criterion		-6.292459
Sum squared resid	0.002365	Schwarz criterion		-5.896580
Log likelihood	122.2643	Hannan-Quinn criter		-6.154287
F-statistic	23.90998	Durbin-Watson stat		1.383188
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB dengan Ketimpangan Pendapatan

Hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan dengan nilai probabilitas sebesar $0,8724 > 0,05$ ($\alpha=5\%$). Artinya apabila variabel laju pertumbuhan PDRB mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 persen maka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukma, 2021).

Dengan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa hanya peningkatan pertumbuhan ekonomi belum mampu menurunkan ketimpangan pendapatan yang ada di provinsi di Pulau Jawa. hal tersebut dikarenakan peningkatan PDRB belum dinikmati oleh semua kalangan, atau hanya orang kaya saja yang dapat menikmati adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu peningkatan pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh terhadap ketimpangan di provinsi yang ada di Pulau Jawa.

Pengaruh IPM dengan Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa IPM memberikan pengaruh yang signifikan pada ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Nilai probabilitas dari IPM sebesar $0,0027 < 0,05$

($\alpha=5\%$). Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

IPM berkaitan erat dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih tinggi, dimana IPM yang baik mendorong perilaku masyarakat untuk menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Apabila tingkat IPM berjalan ke arah yang lebih baik maka tingkat pendidikan dan kesehatan juga akan terdorong ke arah yang lebih baik juga. Kegiatan perekonomian akan terdorong dan berkembang lebih luas sehingga tenaga kerja dan angkatan kerja akan semakin berkualitas dan mampu mendorong untuk mencapai tingkat ekonomi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan menciptakan tingkat pendapatan yang merata.

Pengaruh Jumlah Penduduk dengan Ketimpangan Pendapatan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki koefisien sebesar 0,393151 dan nilai probabilitas dari variabel jumlah penduduk sebesar 0.6973 atau lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga gagal menolak H_0 . Artinya variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang meningkat di Pulau Jawa tidak berpengaruh pada fenomena ketimpangan pendapatan karena jumlah penduduk yang meningkat belum dapat mempengaruhi secara signifikan untuk fenomena ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukma, 2021). Jumlah penduduk yang meningkat mempunyai banyak pengaruh. Pengaruh negatif dari jumlah penduduk yang meningkat pada wilayah tertentu akan menyebabkan ketimpangan jika tidak dibarengi dengan tingkat pendidikan dan keterampilan. Di tiap provinsi di Pulau Jawa terdapat ketimpangan, yang menjadi masalah terjadinya ketimpangan tersebut adalah meningkatnya jumlah penduduk yang tidak dibarengi dengan pendidikan dan keterampilan yang cukup. Maka jumlah penduduk tidak berpengaruh pada ketimpangan di tiap provinsi yang ada di Pulau Jawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka hasil penelitian “Analisis Ketimpangan Pendapatan Provinsi Di Pulau Jawa” dapat diambil keputusan berupa:

1. Laju pertumbuhan PDRB tidak memiliki terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Hal ini membuktikan jika laju pertumbuhan PDRB meningkat atau turun maka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.
2. IPM memberikan pengaruh yang signifikan pada ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi IPM maka tingkat pendidikan dan kesehatan akan membaik serta kondisi masyarakat yang mempunyai kualitas, akan mendorong ke tingkat perekonomian yang lebih baik. Hal ini berarti tingkat perekonomian akan terdorong ke tingkat yang lebih tinggi sehingga ketimpangan pendapatan akan rendah dan merata.
3. Jumlah Penduduk tidak memberikan pengaruh signifikan pada ketimpangan di Pulau Jawa. Hal ini berarti jumlah penduduk yang meningkat di Pulau Jawa tidak memberikan pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa karena peningkatan jumlah penduduk di Pulau Jawa belum memberikan pengaruh yang signifikan.
4. Secara simultan menjelaskan bahwa PDRB, IPM, Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. (2017). *Analisis Pertumbuhan ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan : Panel Data 8 Provinsi di Sumatera 2007-2015* (Vol. 1).
- Kuncoro. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, D., Sarfiah, S. N., & Septiani, Y. (2019). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017*.
- Sukma, S. M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sukma, S. M. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019*.
- Yuliani, R. (2018). *Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

